**MAKALAH SEJARAH DAN PEMIKIRAN AKUNTANSI SYARIAH**

Disusun Guna Memenuhi Tugas

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Syariah

Dosen Pengampu : Wiwik Indra Mariana, M.Ak



**Disusun Oleh Kelompok : 2**

Bella Salsa Nabila (1214.23.19497)

Khuswatun Khasanah (1214.23.19509)

Malisah (1214.23.19515)

Yindri Erlikmanevi (1214.23.19)

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)**

**SULTHAN SYARIF HASYIM (SUSHA)**

**SIAK SRI INDRAPURA RIAU**

**2024**

**KATA PENGANTAR**

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SubhaanahuWata’ala, penulis dapat menyelesaikan *makalah* tentang*’’**Sejarah Dan Pemikiran Akuntansi Syariah”* yang diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah : Akuntansi Keuangan Syariah pada Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau.

Tegur sapa dari para arif bijaksana, sangat kami harapkan untuk perbaikan penulisan makalah ini. Ucapan terimakasih kepada dosen pengampu atas tunjuk ajar serta nasehatnya, yang insyaAllah ridlo Allah menyertai setiap langkah dan perjalanannya.

Kepada Allah SWT. Kami mohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga usaha ini senantiasa dalam ridlo-Nya, amin amin yaa Robbal ‘alamin.

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Penulis** |
|  |  |

**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan

**BAB II PEMBAHASAN**

1. Perkembangan Awal Akuntansi
2. Sejarah Akuntansi Syariah
3. Pengertian Akuntansi Syariah
4. Perkembangan Transaksi Syariah
5. Perkembangan Standar Akuntansi Syariah di Indonesia

**BAB III PENUTUP**

1. Kesimpulan
2. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Di dunia ini, tentu saja segala sesuatu itu memiliki sejarahnya masing-masing. Sejarah sangatlah penting karena bisa dijadikan sebagai gambaran kehidupan- kehidupan manusia di masa lampau, dapat menjadi pedoman dalam hidup. Tidak hanya sejarah manusia, sejarah ilmu akuntansi pun berguna sebagai acuan perkembangan akuntansi dari masa ke masa. Sejarah akuntansi dapat memberikan pemahaman dan apresiasi yang lebih baik mengenai bidang akuntansi dan evolusinya. Sejarah akuntansi melakukan peran yang instrumental dalam memberikan pemahaman yang lebih baik atas permasalahan akuntansi yang terjadi. Berkaitan dengan praktik yang ada, sejarah akuntansi dapat memberikan penilaian yang lebih baik atas praktik yang berlaku dengan melakukan perbandingan terhadap metode yang digunakan di masa lalu. Akuntansi dapat disebut sebagai profesi yang paling tua di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai bukti sejarah yang ada.

Penerapan syariat islam diberbagai bidang terus-menerus mengalami perkembangan. Dalam bidang keuangan sudah banyak lembaga keuangan yang menerapkan syariat islam,baik lembaga keuangan bank maupun non bank. Berbicara tentang lembaga keuangan, akuntansi merupakan hal yang tidak lepas dari persoalan lembaga keuangan. Dalam sebuah Lembaga keungan baik bank maupun non bank memerlukan akuntansi untuk pencatatan laporan serta pengambilan sebuah keputusan.

1. Rumusan Masalah
2. Bagaimana Perkembangan awal akuntansi?
3. Bagaimana sejarah akuntansi syariah?
4. Apa pengertian Akuntansi Syariah?
5. Bagaimana Perkembangan Transaksi Syariah?
6. Bagaimana Perkembangan Standar Akuntansi Syariah di Indonesia?
7. Tujuan
8. Mengetahui perkembangan awal akuntansi.
9. Mengetahui sejarah akuntansi syariah.
10. Mengetahui Pengertian Akuntansi Syariah
11. Mengetahui perkembangan transaksi syariah.
12. Mengetahui perkembangan standar akuntansi syariah di Indonesia.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. Perkembangan Awal Akuntansi
2. Sejarah Perkembangan Akuntansi Dunia
3. Sejarah Akuntansi Periode Mesir

Pada masa itu pencatatan dilakukan oleh orang-orang pada zaman Mesir kuno di mana mereka menggunakan metode pencatatan untuk membantu dalam berdagang keluar daerah negara. Pencatatan dilakukan pada lembaran daun. Hal ini dilakukan pada saat manusia mulai mengenal uang, metode pencatatan keuangan semakin banyak dikenal. Hal ini terbukti dengan adanya data sejarah tentang materi pelajaran pencatatan atau pembukuan yang ditulis dalam bahasa Arab. Mereka menghitung laba atau rugi dengan cara menghitung barang yang dibawa pada waktu berangkat berlayar dan barang yang dibawa pulang lagi pada saat selesai berlayar.

Maka dari itu perhitungan rugi laba hanya dibuat pada akhir suatu pelayaran. Pada periode Mesir, bukti sejarah menunjukkan gudang-gudang Mesir masa lalu dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang-barang berharga seperti emas, gandum, permata, tekstil, bahkan hewan ternak yang menunjukkan adanya pencatatan atas transaksi-transaksi. Berdasarkan kisah tersebut, dapat diketahui bahwa sistem pencatatan sudah ada sejak dahulu.

1. Sejarah Akuntansi Periode Babilonia

Pada masanya ilmuan melakukan pembongkaran ribuan tabel tanah liat di Babilonia. Didapati hasil dari penelitian tersebut menunjukkan suatu kesaksian yang besar tentang sistem pembukuan mereka. Dalam sistem akuntansinya, catatan-catatan umum kebanyakan ditemukan berupa penerimaan tabel-tabel.

Tabel-tabel tersebut berisi catatan informasi:

* Berapa jumlah uang dan barang yang diterima
* Nama orang yang memberikannya
* Nama orang yang menerimanya
* Tanggal kejadiannya

Ada juga tabel pengeluaran yang dicatat atas arus keluar dari perusahaan. Tabel pengeluaran tersebut terdiri dari daftar sejumlah uang dan kekayaan yang dibelanjakan sebagai hasil dari pengguna internal, pembelian dan kerugian. Tabel pengeluaran kadang diberlakukan sebagai suatu catatan tentang biaya, laba dan produksi juga dicatat didalamnya.

Tabel laba biasanya meliputi:

* Apa laba yang diterima
* Siapa yang menerima
* Alasan-alasan untuk menerima
* Tanggal penerimaan.

Sementara itu untuk tabel produksi terdiri dari daftar sederhana mengenai apa yang dibuat dan kepada siapa dijual. Sebuah catatan tentang obligasi telah dijaga dan terdiri dari informasi berikut:

Jumlah dan dasar dari komoditas atau uang yang dipinjamkan

* Tingkat bunga (jika ada)
* Nama debitur
* Nama kreditur
* Waktu pembayaran
* Spesifikasi mengenai metode pembayaran
* Saksi
* Tanggal

c. Sejarah Akuntansi Periode China

Akuntansi di China memiliki Sejarah yang Panjang. Fungsi akuntansi dalam hal pertanggung jawaban dapat dilacak jauh ke belakang hingga tahun 2200 SM selama Dinasti Hsiu dan sejumlah dokumen menunjukkan bahwa akuntansi digunakan untuk mengukur kekayaaan dan membandingkan pencapaian di kalangan bangsawan dan Putri-Putri pada dinasti Xia ( tahun 2000-1500 SM ). Konfusius Muda ( 551-479 SM ) dulunya pernah menjadi seorang manajer gudang dan tulisanya menebutkan bahwa pekerjaannya meliputi akuntansi yang seharusnya membuat catatan penerimaan dan pengeluaran setiap harinya. Diantara ajaran-ajaran Konfusius terdapat keharusan untuk memelihara sejarah dan catatan akuntansi dipandang sebagai bagiaian dari sejarah tersebut. Pada Akhir tahun 1970-an,para pemimpin China mulai untuk Mengubah ekonomi mulai dari perencanaan pusat bergaya soviet menjadi lebih berorientasi pasar tetapi masih berada di bawah kendali Partai komunis.

Karakteristik utama akuntansi di China saat ini berasal dari pendirian Republic Rakyat China pada tahun 1949. China menerapkan suatu perekonomian terencana yang sangat terpusat, yang mencerminkan prinsip-prinsip Marxisme dan pola-pola yang dianut Uni Soviet dimana Negara mengendalikan hak untuk menggunakan dan distribusi seluruh alat produksi dan memberlakukan perencanaan dan kendali yang kaku atas perekonomian.

Pelaporan Keuangan Cukup sering dilakukan dan lengkap. Ciri utamanya adalah orientasi manajemen dana yang mana dana diartikan sebagai properti, barang, dan material yang digunakan selama proses produksi.

Perekonomian China paling tepat disebut sebagai perekonomian Hibrid (Campuran), dimana Negara mengendalikan komoditas dan industri yang strategis, sementara industri lain serta sektor komersial dan swasta, diatur oleh sistem yang berorientasi kepada pasar. Dengan adanya reformasi ekonomi dimana mencakup privatisasi termasuk pengalihan perusahaan milik Negara menjadi perusahaan perseroan . Perusahaan perseroan China yang mengeluarkan saham, aturan akuntansi yang baru telah dikembangkan bagi perusahaan-perusahaan yang baru diprivatisasikan dan perusahaan-perusahaan independen dengan kewajiban terbatas.

d. Sejarah Akuntansi Periode Yunani

Pada periode Yunani pemerintah membagi secara adil barang kepada rakyatnya. Permulaan akuntansi mengawasi keseimbangan, uang masuk, pengeluaran dan berakhir pada keseimbangan. Pandangan terhadap akuntansi dalam sektor swasta ditawarkan dengan penemuan di Mesir atas ”zenon papyri” yang merupakan dokumen dari abad ketiga sebelum Masehi. Waktu Mesir sebagai provinsi Yunani, dibawah kepemimpinan Alexander Agung, dokumen itu menghasilkan bukti bahwa adanya akuntansi Yunani abad ke-4 sebelum Masehi. Zenon adalah administrator saat itu. Setiap departemen bagian diatur oleh seorang supervisor yang meminjamkan akun sehari-hari dari aktivitas dibawah yurisdiksi. Pengamatan terhadap dokumen-dokumen tertulis berisikan transaksi, banyak di antara mereka meminjam uang dan aktiva lainnya yang diterima oleh kepala departemen. Catatan menunjukkan bahwa akun ini terdiri dari daftar kas dan aktiva lainnya, seperti makanan, minyak, baju dan arus masuk serta arus keluar. Item yang sama dan total pengeluaran kemudian dikelompokkan bersama didalam sebuah paragraf.

2. Sejarah Perkembangan Akuntansi Indonesia

Akuntansi di Indonesia sudah masuk ke Indonesia sejak zaman kerajaan di masa yang lalu, seperti kerajaan Majapahit, kerajaan Sriwijaya, dan kerajaan Mataram. Zaman kerajaan dapat disebut menjadi pintu masuk bagi akuntansi untuk berkembang di Indonesia. Sejak tahun 1642, akuntansi mulai diterapkan di Indonesia. Sayangnya, tidak ada bukti yang menguatkan hal tersebut. Sehingga awal dari penerapan akuntansi modern di Indonesia dimulai ketika masa Colonial Belanda tepatnya pada tahun 1842 ketika gubernur Belanda dari Hindia-Belanda mengeluarkan peraturan tentang penerimaan kas, piutang, anggaran untuk garnisun, dan pengiriman kapal di Batavia dicatat dengan menggunakan jurnal. Jurnal ini adalah buku untuk mencatat transaksi sebelum ditransfer ke jurnal sesungguhnya. Mereka juga menjelaskan cara penggunaan dari ledger atau buku besar. Bagaimanapun, Belanda sampai taraf tertentu berhasil mengubah proses tradisional pengembangan akuntansi ke dalam dominasi kolonial akuntansi, di mana semua istilah dan tindakan menjadi sasaran tujuan kolonialisme Belanda.

Belanda datang ke Indonesia pada akhir abad ke-16 untuk berdagang dan kemudian membentuk organisasi maskapai yang bernama VOC ( Vereenigde Oost Indische Compagnie). Pada tahun 1602 terjadi peleburan 14 maskapai dan tahun1619 membuka cabang di Batavia dan kota lain di Indonesia. VOC berakhir pada tahun 1799 dan setelah itu kekuasaan diambil alih oleh Kerajaan Belanda. Sejak itu muncul perusahaan Belanda di Indonesia. Catatan pembukuan menekankan pada mekanisme debit dan kredit berdasarkan praktik dagang untuk kepentingan perusahaan Belanda saja. Tetapi sejak Belanda menyerah kepada Jepang pada tanggal 9 Maret 1942 pada akhirnya jepang merubah segala bentuk sistem akuntansi Belanda. Sistem yang diubah Jepang adalah sistem administrasi dan kekuatan ekonominya dilucuti, serta orang-orang Eropa yang saat itu memegang sektor penting untuk dialihkan kepada kepentingan peperangan. Orang-orang Jepang ditempatkan di posisi manajemen tingkat atas dan orang-orang Indonesia di posisi menengah dan bawah tanpa mengubah sistem pengetahuan akuntansi waktu era kolonial Belanda.

Awalnya tidak banyak orang Indonesia yang terjun dalam bidang akuntansi. Kalaupun ada, pada zaman penjajahan Belanda mereka hanyalah merupakan tenaga-tenaga pembantu ataupun pelaksana. Orang Indonesia pertama yang bekerja di bidang akuntansi adalah J. D. Massie yang pada zaman itu diangkat sebagai pemegang buku untuk jawatan akuntan pajak. Pada zaman pendudukan Jepang, Indonesia sangat kekurangan tenaga khususnya di bidang akuntansi. Jabatan-jabatan pimpinan di keuangan didominasi sebanyak 90% oleh bangsa Belanda. Melihat hal itu seorang bernama Bapak Slamet mendirikan kursus-kursus untuk mengisi jabatan tadi yang didominasi oleh orang-orang Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, sangat dirasakan sekali kekurangan tenaga akuntan. Pada tahun 1947, hanya ada seorang akuntan berbangsa Indonesia, yaitu Prof. Dr. Abutari. Dalam masa perang kemerdekaan (1945- 1950), kursus- kursus untuk mendidik tenaga di bidang akuntansi di lanjutkan. Di Indonesia sendiri, pendidikan akuntan dimulai dengan dibukanya jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dalam tahun 1952. Pendirian jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia ini kemudian di ikuti dengan pembukaan jurusan yang sama di fakultas-fakultas ekonomi di Universitas Padjadjaran tahun 1961, Universitas Sumatera Utara tahun 1962, Universitas Airlangga tahun 1962, dan Universitas Gajah Mada tahun 1964.

1. Sejarah Akuntansi Syariah

Dari sisi keilmuan akuntansi merupakan ilmu yang mencoba mengubah bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan dikelompokkan dalam account, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, pendapatan, beban. Dalam konsep syariah islam, akuntasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan digunakan sebagai aturan oleh seorang akuntan dalam pekerjaannya.

Dalam penyusunannya akuntansi syariah dan akuntansi konvensioanal memiliki kesamaan khususnya dalam teknik dan operasionalnya. Seperti dalam bentuk pemakaian buku besar, sistem pencatatan, proses penyusunan bisa sama. Namun perbedaan akan kembali ketika membahas subtansi dari isi laporannya, karena berbedanya filosofi.

Sejarah lahirnya ilmu akuntansi syariah tidak lepas dari perkembangan islam, kewajiban mencatat transaksi non tunai sebagaimana disebutkan dalam QS. Al- Baqarah: 282 mendorong umat islam untuk peduli terhadap pencatatan dan menimbulkan tradisi pencatatan dikalangan umat, dan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong kerjasama pada zaman itu.

Sejarah membuktikan bahwa ilmu akuntansi telah lama dipraktekkan dalam dunia islam, seperti istilah jurnal, telah lebih dulu digunakan ketika masa khalifah islam dengan isltilah “jaridah” untuk buku catatan keuangan. Begitu juga dengan double entry yang ditulis oleh Luca Pacioli. Dengan begitu kita tau bahwa Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi karena Al-Qur’an telah turun pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Luca Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494.

Pada abad ke 7 Rasulullah SAW mendirikan Baitul Maal. Fungsinya sebagai penyimpanan ketika adanya pembayaran wajib zakat dan usur (pajak pertanian dari muslim) dan adanya perluasan wilayah atau jizia yaitu pajak perlindungan dari non muslim, dan juga adanya kharaj yaitu pajak pertanian dari non muslim.

1. Perkembangan Akuntansi Syariah pada zaman Khalifah
2. Abu Bakar as-Shiddiq

Pada masa pemerintahan Abu Bakar, pengelolaan Baitul Maal masih sangat sederhana, dimana penerimaan dan pengeluaran dilakukan secara seimbang, sehingga hampir tidak pernah ada sisa.

1. Umar bin Khattab

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab sudah dikenalkan dengan istilah “Diwan” yaitu tempat dimana pelaksana duduk, bekerja dan dimana akuntansi dicatat dan disimpan yang berfungsi untuk mengurusi pembayaran gaji. Khalifah Umar menunjukkan bahwa akuntansi berkembang dari suatu lokasi ke lokasi lain sebagai akibat dari hubungan antar masyarakat.

1. Utsman bin Affan

Ketika zaman khalifah Utsman,terdapat istilah khittabat al- rasull wa sirr yaitu memelihara pencatatan rahasia.

1. Ali bin Abi Thalib

Pada masa pemerintahan sistem administrasi Baitul Maal difokuskan pada pusat dan lokal yang berjalan baik, surplus pada Baitul Maal dibagikan secara profesional sesuai dengan ketentuan Rasulallah SAW. Adanya surplus ini menunjukkan bahwa proses pencatatan dan pelaporan berlangsung dengan baik. Khalifah Ali memiliki konsep tentang pemerintahan, administrasi umum dan masalah-masalah yang berkaitan dengannya secara jelas.

1. Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia

Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan landasan awal diterapkannya ajaran Islam menjadi pedoman bermuamalah. Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang lahir karena keinginan masyarakat para pemikir Islam yang ingin melakukan proses muamalah sesuai dengan ajaran Islam.

Setelah didirikannya bank syariah, terdapat keganjilan ketika membuat laporan keuangan. Pada waktu itu proses akuntansi belum mengacu pada akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam. Akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam mulai diterapkan setelah adanya standar akuntansi perbankan syariah, setelah terbentuknya pemahaman yang lebih konkrit tentang apa dan bagaimana akuntansi syariah, dan terbentuknya lembaga-lembaga yang berkonsentrasi pada akuntansi syariah. Jadi secara historis, sejak tahun 2002 barulah muncul ide pemikiran dan keberadaan akuntansi syariah, baik secara pengetahuan umum maupun secara teknis. Sebagai catatan, IAI baru membentuk Komite Akuntansi Syariah di Indonesia.

1. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam bisnis, karena semua keputusan bisnis didasarkan pada informasi yang diperoleh dari akuntansi. Dalam setiap tahapan pengambilan keputusan, keberadaan informasi memegang peranan penting, mulai dari penemuan masalah hingga pemantauan pelaksanaan keputusan yang telah ditetapkan. Jika proses ini terkait dengan operasi perusahaan, informasi akuntansi ini akan diperlukan. Informasi akuntansi tidak hanya berguna bagi pemilik perusahaan, tetapi juga menjadi sumber informasi utama bagi manajer untuk mengelola perusahaan dan memberikan informasi bagi investor untuk memilih investasi.

Secara etimologis, kata Akuntansi berasal dari Bahasa inggris, yaitu “Accounting” dalam Bahasa Arabnya disebut “muhasabah” yang berasal dari kata hasaba, hasibah yang artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasi dan menuliskan. Ini berarti menghitung dengan tepat atau akurat yang harus dicatat dalam beberapa buku. Kata “hisab” sering ditemukan dalam Al-Qur’an yang memiliki arti hampir sama yaitu diakhiri dengan jumlah atau angka. Jumlah kata dalam ayat-ayat ini menunjukkan angka atau perhitungan yang ketat, akurat, teliti dan bertanggung jawab.

Seperti disebutkan diatas, akuntansi adalah sistem yang mengubah transaksi menjadi informasi keuangan. Selain itu, transaksi islam adalah transaksi yang dilakukan sesuai dengan hukum islam. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah yang ditangani dalam transaksi syariah dilakukan sesuai dengan hukum syariah yaitu menurut hukum islam AlQur’an dan Sunnah.

Akuntansi dalam islam merupakan domain muamalah artinya diserahkan pada kemampuan manusia untuk mengembangkanya. Hal itu sejalan dengan pengertian muamalah bahwa semua diperbolehkan untuk dilakukan manusia kecuali ada larangan dalam Al-Qur’an dan Al Hadis. Artinya bahwa akuntansi islam dibangun atas dasar pemikiran manusia yang mengindahkan hukum-hukum Allah SWT. Al-Qur’an dan Al Hadis hanya membekalinya dengan beberapa nilai seperti nilai etika, moral, kebenaran, keadilan, terpecaya, bertanggung jawab dan sebagainya.

Karena pentingnya permasalahan ini maka Allah SWT memberikan gambaran tentang akuntansi yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 282. Di dalam Surat Al-Baqarah ayat 282 kita melihat bahwa tekanan islam dalam kewajiban melakukan pencatatan diantaranya:

1. Menjadi bukti dilakukanya transaksi menjadi dasar nantinya dalam menyelesaiakan persoalan selanjutnya.
2. Menjaga agar tidak menjadi manipulasi atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu.
3. Mewajibkan perlunya kesaksian dalam mendukung suatu transaksi bisnis.

Penekanan ini didukung lagi oleh ayat-ayat yang lain dapat dijadikan sumber moral akuntansi seperti kewajiban berlaku adil, jujur, menyatakan yang benar, memilih yang terbaik, berguna, menghindari yang haram, jangan boros, jngan merusak, dan jangan menipu.

Akuntansi syariah adalah sebuah proses pencatatan sampai dengan pembuatan laporan keuangan yang mengedepankan nilai-nilai islam atau dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan bank dan lembaga keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Artinya akuntansi islam dibangun diatas dasar pemikiran manusia yang memperhatikan hukum-hukum Allah yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis.

Islam merupakan agama yang lengkap dengan mengatur seluruh sistem kehidupan (*Way Of Life*). islam mengatur hubungan manusia dengan tuhanya melalui apa yang diperintahkan dan yang dilarang di dalam Al-Qur’an dan Hadis, semua yang diperintahkan maka manusia wajib menjauhinya. Sistem kehidupan ini mengatur seluruh lini kehidupan seperti politik, hukum, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan.

Menurut pendapat Harahap (2011) syariat memiliki tujuan diantaranya:

1. Menjaga fitnah (kesucian) dan kebersihan seperti ingin hidup wajar, layak, bisa bekerja, berusaha dengan tidak menyimpang dari kebenaran dan keadilan.
2. Untuk berperilaku dan diperlakukan secara jujur dan adil sehingga kejujuran dan keadilan dapat tegak dalam kehidupan masyarakat.
3. Memberikan dan meminta perlindungan memberikan rasa aman, damai dan melenyapkan rasa takut dan cemas.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah merupakan disiplin ilmu yang relatif baru. Keberadaan akuntansi islam seringkali dipertanyakan. Akuntansi islam pada dasarnya sama dengan akuntansi pada umumnya. Kegiatan akuntansi seperti, mencatat, menganalisis, menyajikan dan menginterpretasikan data dan keuangan untuk membuat laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Sederhananya, letak perbedaan transaksi muamalah berdasarkan kaidah yang ditetapkan oleh Allah SWT yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadists. Dalam kegiatanya, setiap transaksi yang tercatat harus sesuai dengan syariah, artinya segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini harus mengikuti aturan Allah SWT, karena akuntansi islam mensyaratkan bahwa setiap kegiatan keuangan harus sejalan dengan etika dan tanggung jawab sosial. Setiap orang yang menyusun laporan keuangan akan bertanggung jawab kepada Allah SWT.

1. Perkembangan Transaksi Syariah

Dalam tiga dekade terakhir, lembaga keuangan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat (bank, asuransi, pasar modal, dana pensiun dan lain sebagainya). Lembaga keuangan telah menigkatkan volume dan nilai transaksi berbasis syariah yang tentunya meningkatkan kebutuhan terhadap akuntansi syariah. Selanjutnya, perkembangan lembaga keuanga syariah juga makin berkembang yang ditandai dengan semakin diterimanya prinsip -- prinsip syariah  di dunia internasional. Tidak dapat kita pungkiri bahwa penerapan transaksi syariah diawali dengan sistem perbankan syariah dan baru dilanjutkan dengan sektor lainnya.

Perkembangan tentang perbankan syariah terus berlanjut, tidak hanya di timur tengah termasuk pendirian Islamic Development Bank (1957) tetapi juga di negara -negara Eropa seperti Lusemburg, Swiss dan Denmark. Perkembangan yang sama juga terjadi di negara bagian Asia Tenggara yang penduduknya mayoritas Islam.  Di malaysia, bank syariah pertama berdiri pada tahun 1982 sementara di Indonesia baru ada 9 tahun kemudian dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991.

1. Asas Transaksi Syariah

Transaksi syariah berasaskan pada prinsip persaudaraan (ukhuwah), keadilan (adalah), kemaslahatan (maslahah), keseimbangan (tawazun) dan universalisme (syumuliyah).

1. Prinsip persaudaraan (ukhuwah) sebenarnya merupakan nilai universal yang mengatur pergaulan sosial dan menyelaraskan kepentingan para pihak untuk kebaikan bersama dengan semangat gotong royong. Transaksi berbasis syariah menjaga nilai masyarakat dalam memperoleh keuntungan (sharing ekonomi) sehingga satu orang tidak boleh memiliki keuntungan atas kerugian orang lain. Ukhuwah dalam transaksi syariah berdasarkan asas saling pengetahuan (ta’awun), saling menjamin (takaful) dan saling bersinergi (tahaluf).
2. Prinsip keadilan (Adalah) pada dasarnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak dan memperlakukan sesuatu hanya menurut posisinya. Penerapan keadilan bisnis dalam bentuk prinsip muamalah yang melarang :
3. Bunga dalam segala bentuk dan jenis, baik riba Nasiah maupun riba Fadhl. Inti dari riba adalah penambahan jumlah klaim yang dibutuhkan untuk pinjam meminjamkan uang beserta turunanya dan transaksi non tunai lainnya seperti murabahah.
4. Unsur yang merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (perbuatan tidak senonoh/zalim). Inti dari perbuatan salah (Zalim) adalah mengesampingkan sesuatu, memberikan sesuatu yang tidak sesuai dengan ukuran, kualitas dan kecepatanya, mengambil sesuatu yang tidak sesuai dengan posisinya. Kezhaliman dapat merugikan masyarakat secara keseluruhan, tidak hanya sebagian atau menghancurkan salah satu pihak atau pihak yang transaksi.
5. Unsur perjudian dan sikap spekulatif (Maysir). Inti dari Maysir adalah setiap transaksi spekulatif dan non produktif, tetapi melainkan dengan perjudian.
6. Unsuk ketidakjelasan (Gharar). Inti dari gharar adalah setiap transaksi yang dapat merugikan salah satu pihak, karena mengandung unsur ketidakjelasan, manipulasi dan penggunaan informasi, serta ketidakpastian dalam pelaksanaan kontrak akad. Bentuk Gharar meliputi:

* Tidak ada jaminan bahwa penjual akan melepaskan subjek kontrak/akad pada saat kontrak berakhir, terlepas dari apakah subjek kontrak? akad sudah ada atau tidak.
* Menjual sesuatu yang berada di bawah kendali penjual.
* Kriteria kualitas dan kuantitas barang/jasa tidak jelas.
* Tidak yakin dengan jumlah dan metode pembayaran.
* Tidak ada spesifikasi jenis dan subjek kontrak/akad.
* Tidak dapat dijamin bahwa kondisi subjek akad akan seperti yang tertera dalam transaksi.
* Adanya unsur penggunaan oleh salah satu pihak karena informasi yang tidak mencukupi atau dimanipulasi dan tidak mengetahui atau memahami transaksi.

1. Unsur Haram baik barang maupun jasa serta aktivitas dan kegiatan operasional terkait. Inti dari haram adalah semua unsur yang dilarang keras dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah.
2. Asas manfaat (Mashlahah) pada dasarnya mencakup semua bentuk kebaikan dan manfaat yang bersifat temporal dan spiritual, material dan spiritual, serta dimensi individu dan kolektif. Manfaat yang diakui harus memenuhi dua unsur, yaitu kepatuhan terhadap syariah (Halal) dan baik (Thayib) dalam segala hal yang tidak menimbulkan kerugian. Transaksi syariah yang dianggap bermasalah harus memenuhi semua unsur yang menjadi tujuan hukum syariah (Muqasid Syariah) yaitu berupa pemeliharaan pada :

* Akidah, keimanan dan ketakwaan (dien).
* Akal (‘aql)
* Keturunan (nasl).
* kehidupan dan keselamatan (nafs)
* Harta benda (mal)

1. Asas keseimbangan (Tawazun) pada hakikatnya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, serta keseimbangan penggunaan dan perlindungan. Transaksi syariah menekankan tidak hanya pada memaksimalkan keuntungan perusahaan saja tetapi untuk kepentingan pemilik (stakeholders), sehingga keuntungan yang diperoleh tidak hanya ditujukan kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pihak yang merasakanya.
2. Prinsip universalime (syumuliyah) esensinya dapat dilakukan oleh dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (rahmatan lil alamin).
3. Transaksi syariah terikat dengan nilai-nilai etis meliputi aktivitas sektor keuangan dan sektor riil yang dilakukan secara koheren tanpa dikotomi, sehingga keberadaan dan nilai uang merupakan cerminan aktivitas investasi dan perdagangan.
4. Perkembangan Standar Akuntansi Syariah di Indonesia

Munculnya lembaga keuangan berbasis syari'ah maupun semi syari'ah tak terbendung lagi. Bahkan bank-bank yang telah mapan sekalipun ikut memciptakan produk berbasis syariah, seperti BNI, Mandiri, BRI disamping Bank Mu'amalat dan Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah, kemudian lembaga ekonomi mikro yang bernama BMT (Baitul Mal Wattamwil).

Dengan tuntutan kebutuhan akan adanya standar akuntansi yang berbasis syari'ah, maka proses penyusunan PSAK tentang standar akuntansi syari'ah telah dimulai Agustus 1999, Publik Hearing 29 Agustus 2001, kemudian disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 1 Mei 2002, kemudian berlaku sejak 1 Januari 2003. (Media Akuntansi. Edisi, 27 / Juli-Agustus / Tahun IX / 2002, hal. 29)

Sementara ini standar akuntansi yang ada adalah adopsi dari negara-negara kapitalis, akibatnya standar-satandar tersebut sebagian kalangan menganggap bertentangan dengan kondisi negara berkembang khususnya nilai-nilai Islam. Karena ada beberapa nilai yang dianggap bertentangan dengan syari'at Islam tapi sudah berterima umum.

1. Standar Akuntansi

Ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi:

1. Definisi elemen laporan keuangan.

Standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi yang terjadi harus dicatat dan dikelompokan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan, atau biaya.

1. Pengukuran dan penilaian pedoman.

Digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik dari saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca)

1. Pengakuan

Kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen lapoan keuangan agar dapat disajikan dalam lapoaran keuangan.

1. Pengungkapan (disclosure)

Digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tentang perusahaan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Keempat hal tersebut oleh negara-negara barat dipecaya bahwa standar akuntansi akan meningkatkan daya banding laporan keuangan secara internasional, dapat menghemat biaya terutama bagi penyaji laporan keuangan dan memperbaiki standar akuntansi nasional masing- masing negara (Turner, 1983 dalam Chariri, 1996).

Sebagai respon akan kebutuhan standar akuntansi, berbagai upaya telah dilakukan oleh negara kapitalis. Salah satunya adalah dengan dibentuknya IASC pada tahun 1973, jumlah kenggotaan IASC sampai sekarang meliputi lebih dari 100 organisasi profesi akuntansi dan sekitar 80 negara, termasuk Indonesia. Tujuan utama IASC adalah memformulasikan standar akuntansi yang dapat diterapkan secara internasional. Sampai sekarang IASC telah mengeluarkan 31 standar akuntansi. Meskipun IASC berhak untuk menetapkan dan mengeluarkan standar akuntansi, tetapi badan tersebut tidak memiliki hukum untuk memaksakan penerapan standar akuntansi yang dihasilkan.

1. Sistem Akuntansi dengan Nilai Al-Qur’an

Kapitalisme telah merambah dan menjerat ke seluruh penjuru kehidupan manusia. Perilaku kita secara sadar atau tidak berada dalam pengaruh kapitalisme. Akuntansi modern yang dikatakan akuntansi Anglo Saxon tidak terlepas dari pengaruhnya untuk lebih memperkokoh kekuatan kapitalisme.

Wajah akuntansi yang dibentuk oleh kapitalisme mendistorsi informasi bagi para penggunanya untuk melakukan keputusan dan aktivitas ekonomi. Karena sering kita temui aspek pengakuan terjadi sebelum kenyataan terjadi yaitu lebih berbasis akrual (kejadian yang belum riil, seperti pendapatan bunga) dari pada berbasis kas (kejadian riil).

Model Anglo Saxon menganut paham diakuinya nilai waktu dalam uang. Hal ini disebabkan konsep tersebut sama artinya dengan riba. Padahal riba dilarang dalam ajaran Islam karena riba menunjukkan ketidakadilan, ketidakadilan itu timbul karena distribusi keuntungan yang didasarkan pada jumlah yang tetap, sehingga dapat merusak mekanisme harga dan menyebabkan alokasi sumber ekonomi yang mengarah pada penunpukan modal yang terpusat pada sekelompok orang tertentu (Chapra, 1994). Model Anglo saxon jelas memisahkan akuntansi ekonomi dari substansi ekonominya. Yaitu transaksi dapat diakui dalam laporan keuangan meskipun secara yuridis tidak boleh diakui.

1. Standar Akuntansi Islam

Dalam Al'qur'an surat Al Baqarah ayat 282-283 berkaitan dengan proses catat mencatat (akuntansi) dalam kegiatan bisnis. Ayat tersebut mengajarkan kepada manusia agar kegiatan bisnis dilakukan sesuai dengan konsep kejujuran, keadilan, dan kebenaran. Senada dengan ayat tersebut, Scott yang dikutip oleh Salmonson (1969) menyarankan bahwa keadilan, kebenaran dan kejujuran adalah penyataan umum yang mengkaitkan aturan dan prosedur akuntansi dengan konsep sosial. Lebih lanjut Scott berpendapat bahwa akuntansi akan berubah karena perubahan kondisi lingkungan tetapi bukan berubah secara arbiter hanya karena dimaksudkan untuk memenuhi tujuan yang menguntungkan pihak tertentu saja.

Pada dasarnya kondisi lingkungan yang sebenarnya menentukan jenis dan isi standar akuntansi. Kebutuhan akan standar akuntansi yang bercirikan Islam merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ekonomi Islam. Munculnya kembali pemikiran- pemikiran tentang ekonomi Islam makin meningkatkan persatuan sesama muslim dalam kegiatan politik dan ekonomi dapat dikatakan sebagai kekuatan baru perkembangan ekonomi di negara-negara Islam (termasuk Indonesia).

Perkembangan tersebut mengarah pada penciptaan lingkungan ekonomi dan pasar yang seragam sesuai dengan nilai-nilai Islam. Akibatnya pelaporan keuangan perusahaan di negara-negara Islam akan ditandai dengan kekuatan politik, ekonomi, sosial dan budaya yang berbeda dengan negara-negara barat. Oleh karena kekuatan tersebut mempengaruhi tujuan dan format pelaporan keuangan, kebutuhan untuk memiliki standar akuntansi yang bernapaskan Islam merupakan suatu keharusan langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun standar akuntansi Islam.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain:

1. Membentuk dan mempraktekan sistem ekonomi Islam sehingga mempengaruhi tujuan laporan keuangan yang berkaitan dengan standar akuntansi.
2. Laporan keuangan yang dihasilkan harus mampu meyakinkan pemakai laporan bahwa perusahaan telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Karim, 1990).
3. Kualitas informasi yang dihasilkan relevan dan dapat diuji kebenarannya, tepat waktu dan karakteristik lain seperti yang diterapkan di negara barat yang konsisten dengan tiga hal pokok yaitu: Keadilan, kebenaran, dan kejujuran.
4. Kriteria pangakuan untuk masing-masing elemen pelaporan keuangan disajikan sesuai dengan syariat Islam.

Wacana Akuntansi Syari'ah walau masih dalam tatanan konsep tapi sudah bisa digunakan untuk berbagai aktivitas ekonomi. Dan seterusnya dapat menjadi tatanan yang lebih praktis.

1. PSAK NO.49

Untuk memenuhi kebutuhan akan standar Akuntansi Syariah, karena tuntutan pasar sudah mendesak maka IAI sejak 1 Mei 2002 telah mengesahkan PSAK no. 59 tentang perbankan syari'ah. Hal ini dapat menjadi awalan yang bagus untuk menstandarisasi lembaga keuangan syari'ah yang selama ini sudah berjalan. Jika demikian mungkin kasus PT. QSAR (kerjasama modal dengan model bagi hasil) tidak menjadi separah yang dalam hal ini dimungkinkan tidak ada laporan keuangan yang memadahi. Padahal dalam kasus QSAR sebenarnya dapat diselesaikan dengan beberapa point dari apa yang ada di PSAK no. 59 sebagai berikut:

Dalam PSAK no. 59 **point 7** tentang pengakuan dan pengukuran *Mudharabah (bagi hasil) disebtukan bahwa Jika usaha mengalami kerugian, maka seluruh kerugian ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh penelola dana, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.* Kemudian pada **point 13** disebutkan bahwa *Pada prinsipnya, dalam pembiayaan Mudharabah tidak ada jaminan, namun agar pengelola dana tidak melakukan penyimpangan, pemilik dana dapat meminta jaminan dari pengelola dana atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila pengelola dana terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.* Lalu dalam **ponit 27** disebutkan bahwa *Rugi pengelolaan yang timbul akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana.* Diperkuat lagi dalam **point 38** untuk masalah Musyarakah (kerjasama modal lebih dari 2 orang atau banyak orang yang bercampur) yang menyebutkan bahwa *Karena setiap mitra tidak dapat menjamin modal mitra lainnya, maka setiap mitra dapat meminta mitra lainnya untuk menyediakan jaminan atas kelalaian atau kesalahan yang disengaja. Beberapa hal yang menunjukan adanya kesalahan yang disengaja ialah: pelanggaran terhadap akad antara lain penyalahgunaan dana pembiayaan, manipulasi biaya dan pendapatan operasional, pelaksanaan yang tidak sesuai dengan prinsip syari'ah. Jika tidak terdapat kesepakan antara pihak yang bersengketa kesalahan yang disengaja harus dibuktikan berdasarkan badan arbitrase atau pengadilan.*

**BAB IV**

**PENUTUP**

1. Kesimpulan

Sejarah awal akuntansi dimulai sejak manusia mengenal hitungan uang dan menggunakan catatan. Sejarah akuntansi melakukan peran yang instrumental dalam memberikan pemahaman yang lebih baik atas permasalahan akuntansi yang terjadi. Berkaitan dengan praktik yang ada, sejarah akuntansi dapat memberikan penilaian yang lebih baik atas praktik yang berlaku dengan melakukan perbandingan terhadap metode yang digunakan di masa lalu. Akuntansi dapat disebut sebagai profesi yang paling tua di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai bukti sejarah yang ada.

Penerapan syariat islam diberbagai bidang terus-menerus mengalami perkembangan. Dalam bidang keuangan sudah banyak lembaga keuangan yang menerapkan syariat islam,baik lembaga keuangan bank maupun non bank. Berbicara tentang lembaga keuangan, akuntansi merupakan hal yang tidak lepas dari persoalan lembaga keuangan. Dalam sebuah Lembaga keungan baik bank maupun non bank memerlukan akuntansi untuk pencatatan laporan serta pengambilan sebuah keputusan.

1. Saran

Makalah ini masih banyak kekurangan dan menimbulkan banyak pertanyaan. Oleh karena itu saran dan masukan kami perlukan untuk perbaikan ke depannya. Semoga mendapat ridho dari Allah swt. setelah membaca makalah yang kami buat dengan dapat memahaminya dengan mudah. Amin.

**DAFTAR PUSTAKA**

<https://www.jurnal.id/id/blog/sejarah-akuntansi/> <http://www.wartanusantara.id/2019/08/sejarah-akuntansi-syariah.html?m=1> <https://www.jurnal.id/id/blog/proses-dan-siklus-akuntansi-yang-penting-dipahami-pebisnis/> <https://finata.id/istilah-dalam-akuntansi/>

<https://zhasriani.blogspot.com/2018/07/sejarah-dan-pemikiran-akuntansi-syariah.html?m=1>

<https://media.neliti.com/media/publications/22787-ID-standar-akuntansi-syariah-paradigma-baru-sistem-akuntansi-di-indonesia.pdf>